

**KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM *TAFSIR*  
*AL-QUR'AN TEMATIK* KARYA TIM DEPARTEMEN  
AGAMA REPUBLIK INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh :  
Muhamad Ridho Dinata  
NIM. 08530086**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS**

**FAKULTAS USHULUDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Ridho Dinata

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

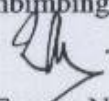
Nama : Muhammad Ridho Dinata  
NIM : 08530086  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK* KARYA TIM DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/ tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Maret 2012  
Pembimbing,

  
Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.  
NIP. 19540710 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Ridho Dinata  
NIM : 08530086  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Jl. Raya 45 Karang Asem, Kecamatan Taktakan  
Kota Serang, Banten  
Telp. Hp : 087738379627  
Alamat di Yogya : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Wetan  
Telp. Rumah/Hp : 08989674727  
Judul Skripsi : KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM  
TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA TIM  
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2012

yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGHASILAN  
TOL

4FE57AAF90427067

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Muhamad Ridho Dinata

08530086





**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-07/RO**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/754/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK*  
KARYA TIM DEPARTEMEN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Ridho Dinata

NIM : 08530086

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 24 April 2012

Dengan nilai : 93 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua sidang/ Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag

NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP. 19650312 199303 1004

Pembimbing/ Penguji III

Prof. Dr. Fauzan Naif, MA.

NIP. 19540710 198603 1 003

Yogyakarta, 24 April 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Saifan Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

## PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini kupersembahkan untuk :

Abah dan Ema

*Do'amu adalah kekuatanku untuk melangkah, kasih sayangmu adalah obat pelipur lara hidupku. Terima kasih atas segala ketulusan dan kasih sayang yang tiada henti.*

Neng Mala

*Harapan dan mimpimu adalah secercah cahaya yang menyinari kehidupan, dengan cahaya itu kau sulut semangat membara dalam jiwaku.*

Para Muslim Moderat

*Perjuangan kita belum selesai, NKRI harus tetap berasaskan Pancasila. Sebab Indonesia butuh generasi-generasi muda yang memiliki semangat moderat demi perdamaian dan kesejahteraan bangsa.*

## MOTTO

*“Akeh kang apal Qur’an Hadise, seneng ngafirke marang liyane  
Kafire dewe dhak digate’ke, yen iseh kotor ati akale.”*

- Syi’ir Tanpo Wathon, GUS DUR

*“Masa depan kemanusiaan tergantung pada adanya sikap kritis dewasa ini.”*

- Max Horkheimer

*“Nalar kritis harus mampu menghasilkan nalar emansipatoris yang memberikan  
kontribusi nyata bagi kehidupan umat manusia.”*

- M. Ridho Dinata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang sangat toleran dan tegas terhadap makhluknya. Hanya kepada-Nya kita memohon dan menggantungkan harapan kita, dan hanya kepada-Nya lah kita memohon ampun atas tindakan intoleran di dunia ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tokoh toleransi dunia yang penuh dengan kesabaran dan ketabahan membimbing umat menuju perdamaian dan keselamatan, yaitu Nabi Muhammad SAW. yang patut menjadi tauladan seluruh umat manusia dalam menegakan toleransi di dunia ini.

*Alhamdulillah*, setelah melewati berbagai perjuangan yang berdarah-darah, diwarnai cucuran air mata, leleran keringat, suka maupun duka. Maka berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Musa Asyari, M. Ag. beserta jajarannya di Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Dr. Syaifan Nur, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. Serta Sekretaris Jurusan Dr. Ahmad Baidawi, M. Ag.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik, Dr. M. Alfatih Suryadilaga dan Drs. H. M. Yusuf, M.Si. selaku orang yang perhatian dan telah membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, sehingga dapat melewati jalan berliku selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



5. Prof. Dr. Fauzan Naif selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliau sumber inspirasi dan semangat yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan mengoreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tafsir Hadis PBSB yang telah memberikan bahtera ilmu pengetahuannya pada penulis dari awal hingga sekarang ini.
7. Pimpinan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia direpotkan oleh penulis dalam proses administrasi pembuatan skripsi ini.
8. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-buku yang dibutuhkan penulis. Serta tak lupa pula pada Perpustakaan Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin yang telah mempertemukan penulis dengan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang sejatinya pada saat itu buku ini sulit didapatkan oleh masyarakat luas.
9. Penghormatan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada DITPDPONTREN Kementerian Agama RI yang telah membiayai perkuliahan penulis selama empat (4) tahun di Jurusan Tafsir dan Hadis Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), tanpa beasiswa ini kiranya penulis tidak mungkin menikmati kehidupan Yogyakarta dengan kekayaan kajian intelektualnya.
10. Bapak-bapak di Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Dr. Muchlih M. Hanafi, MA., Pak Deni dan Bang Mustofa yang telah membantu penulis dalam penyediaan dan klarifikasi data pada skripsi ini. Tidak ketinggalan pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bang Akmal Salim Ruhana, S.H.I, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, Pak Ong (Bimas Kong Hu Cu), Pak Masimus (Bimas Katolik) yang telah bersedia membantu penulis dalam menemukan inspirasi toleransi dalam kehidupan beragama di Indonesia.
11. Untaian terima kasih yang paling dalam dan sembah sujud serta bakti penulis sampaikan kepada Abah dan Ema tercinta. Berkat doa, sentuhan



kasih sayang dan didikan yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menjalani hidup ini dengan semangat, sehingga akhirnya dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak ketinggalan untuk A Subhan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini, dan untuk adik-adikku Falahinur dan Muhammad Rouf sebagai motivasi hidup untuk lebih baik dan lebih maju.

12. Kepada Drs. H. Samsul Bahri, Msj. (pengasuh PP. Fahmil Qur'an) yang penulis anggap sebagai Kyai, Orang Tua, Kakak yang telah memberikan banyak bekal kehidupan dan berkat bimbingannya akhirnya penulis dapat meraih beasiswa ini. Terlebih perhatian dan bantuan beliau kepada penulis, di sela-sela kesibukannya sebagai Anggota DPRD Kota Serang menyempatkan menjenguk dan mengajak penulis dalam berbagai kunjungan kerja ketika di Yogyakarta. Jasamu sungguh tidak ternilai harganya wahai Kang Haji, semoga tuhan membalas jasa-jasamu ini.
13. Kepada Ir. H. Aswata, MM (Krakatau Steel, Cilegon) dan ibu, selaku orang tua asuh ketika penulis masih duduk di bangku SMA hingga keberangkatan penulis ke Yogyakarta. Berkat kemurahan hati beliau-lah penulis dapat menyelesaikan pendidikan SMA dan mengantarkan penulis ke Yogyakarta, semoga silaturahmi sebagai bapak dan anak asuh ini tak putus sampai kapan pun.
14. Hj. Sri Widya Lestari, SE dan H. Joko, MM sebagai guru dan penulis anggap orang tua, karena dari awal kabar penulis diterima kuliah di Yogyakarta kedua orang inilah yang sangat menaruh perhatian besar kepada penulis yaitu mulai dari ; keberangkatan awal penulis ke Jogja, lokasi kampus, pesantren dan pada sela-sela kesibukannya mereka menyempatkan menengok penulis di Yogyakarta. Tidak lupa pula kepada Ani Komalasari, S.Pd.I dan Syafrudin, S.Ag. yang juga telah sudi menengok penulis disela-sela kunjungan tugas di Yogyakarta, Beliau-beliaulah pelipur lara ketika orang tua penulis belum sempat menengok dan berkunjung ke Yogyakarta, karena satu dan lain hal.

15. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. M. Ag. dan isteri selaku Pengasuh PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, yang telah membimbing dan mengasuh penulis selama menjadi santri terutama ketika menjadi lurah pondok (ketua ISMA) di Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin. Kepada keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin : Gus Anis, Gus Taufik, Mas Syukron, Mas Tajudin, Anam, Imam, dan jajaran ustadz yang selama ini telah mewarnai keseharian penulis di pesantren ini.
16. Kepada Ust. Husni yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyimak setoran Qur'an dari Juz 1-10, walaupun harus dengan terbata-bata dan mengulang-ngulang sampai 3 kali tetapi beliau tetap sabar mendengarkan dan meluruskan hafalan. Ketulusan beliau adalah alasan dan motivasi kuat dalam diri penulis untuk segera menyelesaikan setoran Qur'an. Walau hujan deras dengan "mantel" (khasnya) dan "ontel" kesayangannya beliau tetap berkomitmen datang hanya untuk sekedar menyimak murid-muridnya yang pragmatis ini.
17. Kepada Ahmad Mujataba, SE, S.Th.I, (Mas Amu) yang penulis anggap kakak sendiri, senior, dan teman ketika di Yogyakarta. Dia-lah orang pertama yang kali mengenalkan keindahan Yogyakarta, Borobudur, Dieng, Gunung Kidul, Malioboro, Alkid, Altar, UIN Jogja, Angkringan, Gudeg, bahkan beliau juga yang mengajak penulis melanglang buana di Banjarmasin, Kalsel dan Jakarta. Nasihat, pengetahuan organisasi, entrepreneur, dan pengalaman hidup darimu tidak akan pernah penulis lupakan. *Amu-isasi* dan *Amu-isme* melekat dalam pribadi penulis hingga batas waktu yang tidak bisa ditentukan.
18. Untuk adinda Amala Nursyamsi, (Neng Mala) yang tidak pernah bosan mendengarkan, memberikan curahan perhatian dan kasih sayang yang membuat penulis selalu optimis dalam menyelesaikan studi ini. Manja dan ceriamu adalah semangat dalam hidupku, semoga itu tidak akan pernah lekang oleh jarak dan waktu.
19. Teman-temanku TH PBSB angkatan 2008 "HADININGRAT" yang tidak pernah bosan dan selalu mengerti keadaan penulis baik itu sewaktu di

kampus, pondok atau dimana pun. Bersama dan berkat kalianlah saya bisa menyelesaikan kuliah yang sejatinya penulis merasa tersesat dalam jurusan ini, akan tetapi penulis bersyukur karena tersesat ke jalan yang benar. Pasti aku rindu kebersamaan bersama kalian semua.

20. Untuk teman-teman ISMA dan Santri Al-Muhsin yang tidak bisa saya sebutkan semua; kepada Cocom, Lia, Mba Nisa UGM, Timi, Suriin. Ihsan Maulani, Rifky Irawan, Noor gendut, Arif Putra Sunda, Sugeng, dan Izul Aqna teman satu kamar yang sabar atau mungkin juga makan hati ketika harus melihat kamar berantakan dengan buku-buku selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
21. Untuk Teman-teman HMI Komisariat Ushuludin, Bang Topik, Bang Wahyu, Bang Mahbub, Bang Toge, Kipli, Kiraman, Ella, Muhlisin, Ponto, dan teman-teman eks-gerimis terutama Hendri Dunan yang sama-sama berjuang menegakan Nasionalisme demi bangsa.
22. Teman-teman CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
23. Teman-teman Redaktur Majalah SANTRI : Fadhli, Leni, Zaky, Asrof, Lutfi, Dea, dkk. Semoga visi kita mengembangkan jurnalisme pesantren kepada dunia, semoga tidak berhenti sampai di sini.
24. Teman-teman Alumni Pondok Pesantren Fahmil Qur'an, setelah beberapa waktu organisasi ini vacuum maka kini saatnya kita sama-sama wujudkan visi dan misi kita bersama. Terima kasih atas semuanya.

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT. dengan kebaikan yang berlipat-lipat Amin.

*Jazākumullāh aḥṣanal jazā'*

Yogyakarta, 05 Maret 2012

Penulis,

Muhamad Ridho Dinata  
08530086

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Indonesia tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Informasi
ا	Alif	---	---
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet dengan titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka



ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn'	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* (ditulis rangkap);**

متعاقدين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* (ة) di Akhir Kata;**

1. Transliterasi *tā' marbūtah* bila mati, maka ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Transliterasi *tā' marbūtah* bila hidup, maka ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'mat Allāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-Fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

___ َ ___ ( <i>fathah</i> )	ditulis 'a',	ضرب	ditulis <i>ḍaraba</i>
___ ِ ___ ( <i>kasrah</i> )	ditulis 'i',	فهم	ditulis <i>faḥima</i>
___ ُ ___ ( <i>ḍammah</i> )	ditulis 'u',	كتب	ditulis <i>kutiba</i>

**E. Vokal Panjang**

- Fathah + alif*, ditulis 'ā', مات ditulis *māta*
- Fathah + alif maqṣūr*, ditulis 'ā', يسعى ditulis *yas'ā*
- Kasrah + yā mati*, ditulis 'ī', مجيد ditulis *majīd*
- Ḍammah + wau mati*, ditulis 'ū', برود ditulis *burūd*

#### F. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā* mati, ditulis ‘ai’, بيت ditulis *bait*
2. *Fathah + wau* mati, ditulis ‘au’, قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a’antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u’iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam, bila diikuti Huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

#### I. Contoh Penulisan dalam Rangkaian Kalimat

ذلك الكتاب لا ريب فيه	ditulis	<i>Ẓalik al-Kitāb lā Raiba fih</i>
-----------------------	---------	------------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dalam satu dekade pasca reformasi, kehidupan beragama di Indonesia diwarnai dengan maraknya gerakan fundamentalis-radikal yang tidak kompromistik dan cenderung mengabsahkan kekerasan dalam mencapai tujuannya. Di saat yang bersamaan, pemerintah melalui Departemen Agama menerbitkan *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* yang merupakan bentuk implementasi dari RPJMN 2004-2009. Penyusunan tafsir ini sebagai bentuk pengawalan terhadap berbagai tafsir yang muncul di Indonesia, baik mereka yang menafsirkan terlalu literal ataupun yang terlalu longgar dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dari sini dimungkinkan adanya hubungan yang antara kondisi kehidupan beragama yang terjadi di Indonesia dengan ini sebagai produk tafsir pemerintah. Penelitian ini hendak menjawab tiga rumusan masalah yaitu karakteristik tafsir, inti penafsiran, dan relasi kekuasaan, kondisi *sosio-historis* dengan produksi makna dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis* atau CDA) yaitu dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang fokus pada tiga bangunan dimensi wacana yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* termasuk tafsir dengan corak *al-adab al-ijtimā'ī* karena dalam penafsirannya cenderung kepada persoalan sosial kemasyarakatan dan mengutamakan keindahan bahasa. Selanjutnya, untuk konsep toleransi beragama yang ditawarkan dalam tafsir ini yaitu prinsip kebebasan beragama, penghormatan kepada agama lain, dan prinsip persaudaraan. Di balik penyusunan ini terdapat relasi antara kekuasaan dan pengetahuan, pengaruh kekuasaan dalam tafsir ini tampak pada gaya tafsir yang cenderung mengakomodasi konteks ke-Indonesia-an tempat tafsir ini muncul, dengan kata lain tim penafsir telah melakukan pem-"bumi"-an makna ayat-ayat dan konsep toleransi dengan kondisi tempat dimana tafsir ini muncul yakni Indonesia. Sehingga tafsir ini bisa dikatakan sebagai tafsir yang akomodatif terhadap kepentingan pemerintah, karena dari awal perencanaan hingga proses penyusunannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi aktual yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	21

### BAB II. TOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA

A. Toleransi Beragama .....	24
B. Faktor Intoleransi Beragama di Indonesia .....	27
C. Dasar Toleransi dalam Ajaran-ajaran Agama di Indonesia .....	31
D. Radikalisme Islam di Indonesia .....	37
1. Pra-Reformasi .....	39
2. Pasca-Reformasi .....	42
E. Kebijakan Deradikalisasi di Indonesia .....	44
1. <i>Hard Approach</i> .....	45
2. <i>Soft Approach</i> .....	47



**BAB III. KARAKTERISTIK *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK* DAN KONSEP  
TOLERANSI BERAGAMA DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN  
TEMATIK* KARYA TIM DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**

A. <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia .....	51
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir .....	53
2. Tim Penyusun Tafsir .....	60
3. Metodologi dan Corak Penafsiran .....	66
B. Konsep Toleransi Beragama dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia .....	76
1. Prinsip Kebebasan Beragama .....	76
2. Penghormatan Kepada Agama Lain .....	79
3. Prinsip Persaudaraan .....	85

**BAB IV. ANALISIS ATAS PENAFSIRAN KONSEP TOLERANSI  
BERAGAMA DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK*  
KARYA TIM DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**

A. Analisis Struktur Teks : Mengurai Benang Penafsiran .....	95
B. Analisis Kognisi Sosial : Melihat Dimensi Kekuasaan dalam Proses Produksi Makna .....	120
C. Analisis Sosial : Menelaah Arah dan Gerak Tafsir .....	123

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran-Saran .....	129

DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN .....	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	147

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama memainkan peran penting yang menentukan dalam sejarah dunia dari abad ke abad. Pasca Perang Dunia II agama kembali menunjukkan gejala kebangkitannya sekaligus mementahkan prediksi awal tentang mudurnya peran agama oleh modernitas dan sekularitas.<sup>1</sup> Kebangkitan agama ini juga tidak lepas dari runtuhnya paradigma modernitas itu sendiri. Paradigma modernitas ditengarai telah gagal memecahkan persoalan kemanusiaan. Lebih jauh lagi, modernitas dituding telah membangkitkan berbagai paradoks, kekacauan dan pengingkaran martabat manusia.<sup>2</sup> Problem lingkungan hidup, dampak penggunaan teknologi, kesenjangan kaya-miskin adalah sebagian dari permasalahan global yang menjadi agenda bersama umat manusia. Kegagalan berbagai ideologi yang ada dalam memecahkan persoalan tersebut membuat para ilmuwan dan agamawan untuk mencari solusi dalam berbagai tradisi agama mereka. Kemampuan agama dalam menangani perdamaian, konservasi lingkungan, dan masalah-masalah sosial lainnya terbukti efektif.

Sayangnya kebangkitan agama tersebut hampir selalu disertai dengan klaim kebenaran dan penolakan terhadap agama lain. Meskipun hal ini logis dan wajar

---

<sup>1</sup> Abdulaziz Sachedina, *Kesetaraan Kaum Beriman Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, Satrio Wahono (ed.) (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 27.

<sup>2</sup> Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. xi.

sebagai pembenaran bagi ajaran-ajaran yang dibawa oleh agama yang bersangkutan, namun pandangan ini hanya benar secara simbolik, dalam artian agama yang ditilik itu hanya sebatas bentuk-bentuk formalnya bukan substansinya. Pandangan tersebut juga tidak didasarkan pada penilaian atas bentuk agama tertentu secara keseluruhan, melainkan hanya pada beberapa aspek khusus yang bersifat negatif yang timbul akibat kemerosotan sebagian bentuk agama yang bersangkutan. Dari sini sebenarnya konsep agama yang berintikan wahyu, sesungguhnya sama dan setara serta terlepas sama sekali dari perbedaan.<sup>3</sup>

Pada abad pasca-modern ini pluralitas telah menjadi kenyataan yang tidak bisa ditolak, setiap agama akan bertemu dengan agama-agama yang lain sehingga ia harus mendefinisikan bahkan secara teologis dan metafisik bagaimana hubungan dirinya dengan agama lain. Sekaligus mendefinisikan ulang masalah keabsahan agama lain, yang tidak lagi bisa secara naif diberi label “kafir”, “mengalami penyelewengan”, “tidak lebih sempurna”, “lebih rendah” dan sebagainya, seperti selama ini dilakukan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Harold Coward -sebagaimana yang dikutip Budhy Munawar Rahman- mengatakan : “Pluralisme Keagamaan merupakan tantangan khusus yang dihadapi agama-agama dewasa ini”. Seperti yang telah disinggung di atas, tantangan ini maksudnya adalah keberanian untuk melakukan definisi ulang atas keberadaan dan kebenaran agama lain. Bahkan Budhy menyebutkan bahwa pada

---

<sup>3</sup>Airlangga Pribadi dan M. Yudhi R. Haryono, *Post Islam Liberal : Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi* (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 85-86.

<sup>4</sup> Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 20.

era *post-modern* ini banyak terjadi apa yang disebut “kebingungan teologis”, kebingungan ini menyangkut bagaimana kita mendefinisikan diri di tengah agama-agama lain yang juga eksis dan punya keabsahan.

Situasi global tersebut turut berpengaruh di Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural, baik dari segi etnis, ras, budaya maupun agama. Proses munculnya pluralitas agama di Indonesia dapat diamati secara empiris historis. Secara kronologis dapat disebutkan bahwa dalam wilayah kepulauan Nusantara, hanya agama Hindu dan Budha yang dahulu dipeluk oleh masyarakat, terutama di pulau Jawa. Candi Prambanan dan Candi Borobudur adalah bukti sejarah yang paling otentik. Kenyataan demikian tidak menafikan tumbuh berkembangnya budaya *animisme* dan *dinamisme*, baik di pulau Jawa maupun luar Jawa. Ketika penyebaran agama Islam lewat jalur perdagangan sampai di kepulauan Nusantara, maka proses perubahan pemeluk (konversi) agama secara bertahap berlangsung.<sup>5</sup>

Hingga saat ini melalui proses sejarah yang panjang, agama-agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan diakui oleh pemerintah Indonesia sebagai agama resmi yaitu; Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu.<sup>6</sup> Di

---

<sup>5</sup>Proses penyebaran dan pemeluk agama Islam secara massif dan dengan jalan damai tersebut sempat dicatat oleh Marshall Hodgson sebagai prestasi sejarah dan budaya yang amat mengagumkan, Hodgson sengaja menonjolkan aspek ini sebagai tesa Clifford Gertz yang kurang apresiasif terhadap hasil budaya yang sangat mengagumkan. Lihat, Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

<sup>6</sup> Ini merujuk kepada Inpres N0. 14 Tahun 1967 dan surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054/BA.01.2/4683/95 Tanggal 18 November 1978 yang mengeluarkan Kong Hu Cu dari daftar agama-agama resmi di Indonesia. Kemudian barulah pada era kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Agama Kong Hu Cu dimasukkan dalam daftar agama resmi di Indonesia yaitu seiring dicabutnya Inpres No. 14 tahun 1967 dan dikeluarkannya Kepres No. 6 Tahun 2000, sehingga Kong Hu Cu diakui sebagai agama resmi di Indonesia. Abd. Moqsith



Indonesia, Islam kemudian menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia bahkan Indonesia tercatat sebagai negara dengan berpenduduk muslim terbesar di dunia.

Agama Islam sebagai agama yang dipeluk oleh mayoritas penduduk Indonesia memiliki peranan penting dan menentukan pola akomodasi terhadap kenyataan pluralitas masyarakatnya. Oleh karena itu, pengembangan wawasan sikap dan perilaku umat Islam yang benar-benar inklusif serta toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi sangat penting. Di era demokrasi (pasca Orde Baru) seperti sekarang ini, kesadaran baru ini jelas mempunyai relevansi yang sangat aktual, apalagi untuk Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai banyak masalah akibat distorsi dan efek dari pelaksanaan ideologi developmentalisme.

Pada masa Orde Baru, konflik dan kekerasan atas nama agama memang tidak begitu mengemuka, karena pemerintah dengan ideologi developmentalismenya menganggap ketertiban umum yang dibungkus dengan istilah “stabilitas nasional” menjadi perhatian serius. Ketegangan dan konflik antar agama tidak terjadi bukan karena mereka telah hidup rukun, tetapi karena ditekan sedemikian rupa oleh penguasa sehingga potensi itu tidak muncul ke permukaan. Di samping itu, kelompok-kelompok yang dikenal sebagai fundamentalis-radikal tidak mendapat tempat pada masa Orde baru, kemudian mereka menjadi gerakan bawah tanah yang selalu menghindari dari sorotan publik.

Akan tetapi, pada era reformasi yang menjadi momentum terbukanya ruang kebebasan yang lebih lebar, problem hubungan mayoritas dan minoritas yang selama ini beroperasi secara laten, kemudian muncul ke permukaan.<sup>7</sup> Kelompok-kelompok fundamentalis-radikal dari kalangan muslim ini misalnya, menjadikan demokrasi sebagai kesempatan untuk memperjuangkan ideologi mereka, meskipun secara eksplisit mereka menolak demokrasi.

Pemahaman yang demikian menurut Amin Abdullah, disebabkan oleh pendekatan teologis yang terlalu mendominasi dalam memahami agama. Sebab pendekatan teologis mempunyai tiga karakteristik. *Pertama*, teologi selalu menanamkan loyalitas kepada pemeluknya. *Kedua*, adanya keterlibatan pribadi yang kental dalam doktrin agama yang diyakini kebenarannya dan *ketiga*, teologi mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan bahasa pelaku (aktor) bukan bahasa pengamat. Menurutnya ketiga hal tersebut dalam diri seseorang atau kelompok akan menyebabkan klaim kebenaran (*truth claim*) daripada dialog yang jujur dan argumentatif.<sup>8</sup>

Dalam masyarakat Indonesia yang plural, sikap eksklusif seperti kaum fundamentalis-radikal harus dihindari karena sikap ini dapat menimbulkan ketersekatan masyarakat dalam teologis yang berujung pada konflik antar agama. Namun pada kenyataannya, berbagai aksi kekerasan bahkan terorisme (bom bunuh diri) yang dilakukan kelompok-kelompok Islam fundamentalis-radikal

---

<sup>7</sup> Muslim Moderate Society, *Laporan Akhir Tahun 2009 : Toleransi dan Intoleransi di Indonesia*, (Tt.), hlm. 2.

<sup>8</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas...*, hlm. 14

begitu marak terjadi beberapa tahun terakhir ini. Hal ini sangat memperihatinkan, mengingat selama ini bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai kerukunan beragama yang tinggi. Bahkan surat kabar paling berpengaruh di Amerika, *New York Times*, sempat yakin bahwa Islam di Indonesia tidak akan berkembang ke arah radikalisme.<sup>9</sup> Tetapi kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa radikalisme juga bisa tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Menurut catatan *Moderate Muslim Society* (MMS), pada masa-masa awal kemerdekaan, kehidupan toleransi antar umat beragama relatif berjalan dengan damai. Namun, setelah Orde Baru berkuasa, konflik dan kekerasan atas nama agama dan etnis mulai muncul. Data yang dihimpun dari FICA (*Fellowship of Indonesian Christians in America*), PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia), PIK (Pusat Informasi Kompas), dan PDAT (Pusat Data dan Analisa Tempo), menunjukkan perusakan dan penutupan gereja secara paksa, baik oleh masyarakat maupun oleh aparat terus meningkat dari tahun ke tahun. Puncaknya terjadi dalam sepuluh tahun masa peralihan dari Orde Soeharto ke Orde Reformasi (1995 – 2004) yang mencapai 180 kasus. Ini berarti dalam satu bulan terjadi lebih dari satu kali kasus penutupan atau perusakan gereja.

Pada tahun 2008, kekerasan yang mengatasnamakan agama mulai merebak kembali. Di antaranya pembakaran Masjid Al-Furqon milik Ahmadiyah di Sukabumi pada bulan April, bentrok masa Front Pembela Islam (FPI) dengan masa Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan

---

<sup>9</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas...*, hlm. 92.

(AKKBB) di Monas dan penyerangan FPI atas kelompok aliran Sapta Dharma di Yogyakarta pada bulan Oktober. Atau pada 17 April 2009, ledakan Bom kembali terjadi di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta. Puncaknya pada tahun 2010, bahkan menurut Zuhairi Misrawi ketua *Moderate Muslim Society* (MMS), bahwa tahun ini adalah tahun kelam toleransi beragama di Indonesia. Pernyataan ini merujuk pada temuan mereka terhadap kasus-kasus intoleran di Indonesia pada tahun 2010, tercatat 81 kasus intoleransi beragama, separuhnya (49 kasus) terjadi di wilayah yang selama ini memang sering terdengar melalui media sebagai lokasi tindakan kekerasan berlatar belakang agama yakni Provinsi Jawa Barat khususnya di Bekasi, Bogor, Garut, dan Kuningan. Jumlah kasus ini meningkat dari “hanya” 11 kasus di tahun 2009 lalu.<sup>10</sup> Pada dewasa ini, di Cikeusik Kabupaten Pandeglang, Banten terjadi pengerusakan Masjid Jama’ah Ahmadiyah, bom bunuh diri di Masjid Polresta Cirebon, maraknya bom buku, bom bunuh diri di Gereja Kepunton Solo pada 25 September 2011. Itu semua merupakan fakta yang tidak terbantahkan bahwa tindakan intoleran di Indonesia mulai merebak, artinya di sini budaya toleransi bangsa Indonesia khususnya umat Islam belum kuat atau bisa juga dikatakan telah pudar.

Meskipun faktor sosial dan ekonomi turut berperan dalam munculnya gerakan-gerakan radikal ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman agama merupakan penyebab utamanya. Mereka menggunakan teks-teks keagamaan sebagai alat pembenaran (baca: legitimasi) bagi tindakan mereka.

---

<sup>10</sup> Lihat: Natalia Ririh dan Heru Margianto, “Masyarakat Jawa Barat Paling Tidak Toleran” dalam *Harian Umum Kompas*, tanggal 22 Desember 2010.



Pemahaman literal dan parsial atau sepotong-potong terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi, sering mengakibatkan seseorang terperangkap dalam wawasan sempit dan tidak mampu melakukan kontekstualisasi ajaran dengan kehidupan konkret.<sup>11</sup> Dalam hal ini Mohammed Arkoun pernah mengatakan bahwa Al-Qur'an telah digunakan kaum Muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, dan memperkuat identitas kolektif.<sup>12</sup>

Untuk mengatur kehidupan beragama di Indonesia, pemerintah telah mengaturnya dalam pasal 29 Undang-undang Dasar 1945. Selanjutnya pasal ini dijabarkan dalam berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah di masing-masing instansi dan departemen yang terkait dengan kehidupan beragama, salah satu bentuk dari penjabaran pasal tersebut adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama di sini disebutkan, bahwa sasaran peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman serta kehidupan beragama antara lain meliputi, *pertama*, meningkatnya kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat dari sisi rohani semakin baik. *Kedua*, meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban membayar zakat, wakaf, infak, dan shadaqah, dana punia dan dana paramita dalam rangka mengurangi kesenjangan sosial masyarakat. *Ketiga*, meningkatnya kualitas pelayanan

---

<sup>11</sup> Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 17

<sup>12</sup> Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an* terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 9.

kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga mereka dapat memperoleh hak-hak dasar dalam memeluk agamanya masing-masing dan beribadat sesuai agama dan keyakinannya.<sup>13</sup>

Bagi umat Islam di Indonesia, salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang agama adalah penyediaan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sumber pokok ajaran Islam dan petunjuk hidup. Akan tetapi –dalam konteks Indonesia- karena Al-Qur'an berbahasa Arab, maka untuk memahaminya diperlukan terjemah dan tafsir Al-Qur'an.<sup>14</sup> Kemudian dihadapkan pada kebutuhan masyarakat yang memerlukan adanya tafsir Al-Qur'an yang lebih praktis, untuk menjawab berbagai persoalan bangsa Indonesia dengan dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang beragam. Maka Departemen Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor BD/38/2007, tanggal 30 Maret 2007, telah membentuk tim pelaksana kegiatan penyusunan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang diharapkan dapat memberi jawaban atas berbagai problematika umat.<sup>15</sup>

Dari latarbelakang inilah *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia menjadi objek kajian yang menarik. Sebab, selain ide

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. xi.

<sup>14</sup> Keberadaan tafsir menjadi sangat penting karena sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an bersifat umum dan berupa garis-garis besar yang tidak mudah dimengerti maksudnya kecuali dengan tafsir. Tanpa dukungan tafsir sangat mungkin akan menjadi kekeliruan dalam memahami al-Qur'an, akan tetapi sebaliknya jika dipahami secara benar maka akan berdampak positif bagi pembacanya. Departemen Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* ..., hlm. xi.

<sup>15</sup> Lihat, Atho Mudzhar, "Sambutan" dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*..., hlm. xi-xiii.

penulisan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ini berasal dari pemerintah sebagai upaya menciptakan stabilitas nasional di bidang keagamaan yang selama ini kurang kondusif, karena munculnya beberapa kasus kekerasan atas nama agama. Maka penyusunan tafsir ini pun dikendalikan langsung oleh sebuah institusi di bawah birokrasi negara yaitu Departemen Agama. Selain itu faktor yang paling menarik dari *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ini adalah tujuan mulia di balik penyusunannya, yakni menggali nilai-nilai agama sebagai modal dalam menjawab persoalan umat. Sebagai penguatan bahwa menariknya *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ini, yaitu disusun oleh tim -yang di dalamnya terdapat banyak kepala- dengan disiplin ilmu dan subjektivitas yang beragam. Tentunya sangat berbeda dengan tafsir yang hanya disusun oleh individu, karena sesuatu-nya diputuskan dengan keilmuan dan subjektivitas individu masing-masing.

Untuk membatasi kajian, penelitian ini hanya difokuskan pada penafsiran Tim Departemen Agama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* terutama terhadap ayat-ayat tentang konsep toleransi beragama. Lebih spesifik lagi penelitian ini hanya akan menyentuh konsep toleransi beragama menurut Departemen Agama yang terangkum dalam sub tema "Toleransi Islam Terhadap Agama Lain", sub tema inilah yang menurut hemat penulis lebih representatif daripada sub-sub tema lain karena di dalamnya memuat penafsiran dan pembahasan tentang ayat-ayat toleransi yang lebih sistematis. Di samping alasan lain bahwa pada sub tema inilah Departemen Agama secara gamblang menyebutkan tentang toleransi beragama, menurut hemat penulis ini akan memudahkan dalam melacak konsep toleransi yang dimaksud Departemen

Agama Republik Indonesia dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia?
2. Bagaimana inti penafsiran Tim Departemen Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* ?
3. Bagaimana relasi antara kekuasaan dan kondisi *sosio-historis* dengan produksi makna dalam penafsiran Tim Departemen Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep penafsiran Tim Departemen Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*.
2. Melacak relasi antara kekuasaan dan *setting sosio-historis* dengan proses produksi makna dalam penafsiran Tim Departemen Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*-nya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi pada khazanah Ilmu Tafsir dalam rangka pengembangan wilayah kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia, dengan analisis wacana. Sekaligus mengenalkan objek kajian baru yaitu *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang merupakan literatur tafsir karya tim di bawah naungan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, yang masih terbuka luas untuk dikaji dan diteliti.
2. Memberikan pandangan kepada para pengkaji Ilmu Tafsir bahwa kemunculan suatu produk tafsir tidak kosong dari pengaruh historis yang melatarbelakangi kelahiran produk tersebut. Pengaruh tersebut berupa tunggangan kepentingan dan ideologi tertentu yang diusung oleh para aktor intelektual dibalik penulisan sebuah karya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh ini belum ada penelitian yang menjadikan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia sebagai objek kajian, dengan kata lain yang penulis lakukan ini merupakan kajian perdana untuk *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ini. Sebab tafsir ini masih belum disebarluaskan ke khalayak umum, karena penyebaran tafsir ini masih terbatas baik secara kuantitasnya ataupun sosialisasinya.

Adapun mengenai pembahasan toleransi beragama dalam Al-Qur'an pada dasarnya telah banyak dikaji oleh berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan sarjana muslim. Beberapa karya yang telah ada yang mengkaji tentang toleransi beragama dalam Al-Qur'an diantaranya, buah karya Zuhairi



Misrawi yang berjudul *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Dalam buku ini, Zuhairi Misrawi mencoba melakukan pencerahan tafsir keagamaan yang moderat sesuai dengan dinamika zaman dengan sudut pandang filsafat dan sosiologi namun tidak keluar dari khazanah Islam klasik. Dengan menginventarisir dan menafsirkan ayat-ayat tentang toleransi agama yang kemudian dikontekstualisasikan dengan konteks ke-Indonesia-an, upaya ini diharapkan mampu menyelamatkan Al-Qur'an dari ideologisasi dan fungsionalisasi ekstremisme, sehingga Al-Qur'an tetap menjadi kitab suci yang membawa pesan-pesan toleransi, kerukunan dan kedamaian.<sup>16</sup>

Berikutnya adalah karya Abd. Moqsith Ghazali *Argument Pluralisme Agama : membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, sama halnya dengan karya Zuhairi Misrawi, karya ini sangat mendalam dengan pendekatan ushul fikih yang merupakan salah satu kekayaan khazanah Islam klasik dan pendekatan hermeneutik sebagai salah tren penafsiran atas teks yang berkembang di dunia barat yang ini dianggap sangat representatif untuk mengungkap dan mengkaji sebuah teks. Akan tetapi kajian Abd. Moqsith Ghazali ini lebih banyak membuktikan pluralisme agama berdasarkan penafsiran ulama klasik terhadap ayat-ayat yang mengandung konsep toleransi,<sup>17</sup> berbeda dengan karya Zuhairi yang terkadang terlalu banyak mengeksplorasi pengalaman persinggungannya dengan komunitas agama lain yang toleran, artinya pendekatan sosiologis hampir

---

<sup>16</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 19.

<sup>17</sup> Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Depok: KataKita, 2009), hlm. 29-31.

diterapkan pada seluruh penafsirannya. Itulah perbedaan kedua karya ini, yang satu sama lain saling melengkapi.

Dua karya di atas, menurut hemat penulis adalah karya yang representatif sebagai rujukan tafsir toleransi beragama. Akan tetapi, kedua karya ini masih dianggap kurang komprehensif dan berimbang karena hanya bertumpu pada subjektivitas individu masing-masing penafsir, berbeda hasilnya jika penafsiran dilakukan oleh tim atau kelompok yang berisikan berbagai pendapat penafsiran dengan disiplin keilmuan dan subjektivitas berbeda-beda dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Adapun karya kolektif yang juga berkaitan dengan bahasan tentang toleransi adalah karya *Tafsir Mauḍū'ī: al-Muntahā* (2004) tim sembilan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) al-Asy'ariyah dan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, pada jilid I tafsir ini secara umum membahas tentang "manusia, agama, dan Islam"<sup>18</sup>. Dalam pembahasannya tafsir ini walaupun membawa misi sebagai jawaban atas problematika masyarakat Indonesia, akan tetapi dalam produksi makna dalam tafsir ini masih kental nuansa *text oriented*-nya, dengan kata lain tafsir ini masih bercorak seperti kajian tafsir-tafsir terdahulu dengan mengedepankan aspek bahasa.

Berikutnya, *Tafsir Tematik Al-Qur'an : Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*, karya Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan

---

<sup>18</sup> Tim Sembilan, *Tafsir Mauḍū'ī : al-Muntahā* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2004), Jilid.I, hlm.xv.

Pusat Muhammadiyah. Tafsir sebagai perwujudan dari komitmen Muhammadiyah untuk membangun keselarasan antara Al-Qur'an dan harmonisasi dalam hubungan sosial dengan umat beragama lain, termasuk Kristen, dalam payung Negara Kesatuan Republik Indonesia, Muhammadiyah berupaya menyelesaikan problema akademis-scholarship-hermeneutis yang menjadi batu sandung hubungan antar umat beragama di Indonesia. Tapi sayang kesimpulan yang dihasilkan oleh Tafsir Tematik tersebut tidak mendapat perhatian, yang oleh M. Amin Abdullah dikatakan tidak diakui secara resmi atau diterima setengah hati sebagai produk organisasi yang mengikat para anggotanya. Bahkan mendapat penentangan dari warga Muhammadiyah. Walaupun tidak ada kecaman yang frontal terhadap tafsir itu, tetapi dengan tidak pernah diceramahkan kandungan Tafsir Tematik itu dalam pengajian-pengajian Muhammadiyah, menjadi bukti atas penentangan tersebut.<sup>19</sup>

Ketiga tafsir kolektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan akan tetapi yang menarik jika dibandingkan dengan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia adalah masalah otoritas penguasa terhadap rakyat Indonesia. Sehingga di sini perbedaannya akan terlihat antara ideologi yang masuk dalam penafsiran tentu sesuai ideologi kelompoknya, akan

---

<sup>19</sup> Pada Muktamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta, Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam dikembalikan namanya menjadi Majelis Tarjih dengan penambahan nomenklatur Tajdid, sehingga Majelis ini bernama Majelis Tarjih dan Tajdid. Apakah ada kaitannya penerbitan Tafsir Tematik ini, dengan terlemparnya nama M. Amin Abdullah dari jajaran calon anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pada Muktamar ke-45 di Malang, tahun 2005, masih perlu diteliti lebih lanjut. M. Yunan Yusuf, *Keragaman Tafsir Al-Qur'an Konteks Indonesia* dalam [www.psq.or.id](http://www.psq.or.id) di akses tanggal 03 Maret 2012.

tetapi untuk konteks pemerintah maka akan lain karena lebih mengakomodasi kepentingan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya penelitian lain yang juga mengkaji tentang toleransi beragama adalah buku yang berjudul *Toleransi Beragama dalam Islam* karya Suryan A. Jamrah dan M. Thalib, yang menyajikan konsep Islam tentang toleransi beragama yang telah dipraktikkan umat Islam sejak 15 abad silam. Namun belum secara mendalam melakukan penelusuran kajian historis Piagam Madinah yang telah dilakukan oleh Rasulullah.

Itulah beberapa penelitian yang mencoba melihat konsep toleransi beragama, baik itu dalam bentuk tafsir Al-Qur'an ataupun analisis terhadap penafsiran yang dikerjakan secara kolektif atau individu. Akan tetapi kajian seperti yang penulis lakukan ini, yaitu dengan objek kajian yang masih baru *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama dan dikaitkan dengan analisis wacana yang merupakan kajian yang masih sangat jarang. Dari sinilah, terlihat penting dan menariknya penelitian tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, metodis dan juga secara moral dapat dipertanggungjawabkan, sebuah penelitian atau penulisan

harus memiliki metode tertentu, sebagai sebuah sistem aturan yang menentukan jalan untuk mencapai pengertian baru ilmu pengetahuan tertentu.<sup>20</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan pada pencaharian data pustaka (*library research*),<sup>21</sup> tujuan penelitian semacam ini untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam data kepustakaan.

## 2. Sumber Data

Adapun data kepustakaan dikelompokkan menjadi dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan sekunder. Sumber primer atau kepustakaan primer dalam penelitian ini penulis menggunakan *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*. Kemudian untuk sumber sekunder dari penelitian ini adalah *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama tentang tema-tema yang lain, buku-buku produksi Departemen Agama yang berkaitan dengan kehidupan beragama di Indonesia, seperti : *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, *Jurnal Harmoni Puslitbang Kehidupan Keagamaan*, dan seterusnya. Berikutnya untuk sumber sekunder yang lain adalah seperti perundang-undangan tentang kehidupan beragama di Indonesia, buku-buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Anton Beker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

<sup>21</sup> Ini senada dengan pendefinisian bahwa *library research* adalah penelitian yang penelitiannya fokus menggunakan data. Lihat; Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33., bandingkan dengan S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 145.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat ini adalah penelitian yang bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengambilan data dari bahan-bahan atau sumber-sumber yang bersifat tertulis.

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana.<sup>22</sup> Adapun model analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Teun A. van Dijk (1998),<sup>23</sup> Selain model ini banyak dipakai, menurut Alex Sobur bahwa model ini berusaha mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga bisa aplikatif secara praktis. Model analisis van Dijk ini biasa disebut model kognisi<sup>24</sup> sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks fokus penelitian ini diarahkan pada dua arti. Di satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut ketika diproduksi oleh pemegang dan pengelola media, dan sisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai dominan

---

<sup>22</sup> Menurut Roger Fowler yang dikutip Eriyanto, bahwa wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Sedangkan analisis wacana sendiri memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan. Akan tetapi penerapan analisis wacana ini berbeda-beda disesuaikan dengan disiplin yang memakainya. Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 2.

<sup>23</sup> Pada dasarnya model analisis wacana sangatlah beragam, jadi tidak hanya model van Dijk (1998). Melainkan ada model analisis wacana Roger Fowler, dkk (1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998). Lihat Eriyanto, *Analisis...*, hlm. 133-134. Lihat juga, Alex Sobur, *Analisis Teks...*, hlm. 73.

<sup>24</sup> Kognisi adalah pengamatan, pemikiran, pencapaian pengetahuan tentang sesuatu, proses mental yang karena tidak sadar untuk benda-benda. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 345.

yang ada pada masyarakat tempat media eksis menyebar dan diserap oleh pengelola media.<sup>25</sup>

Menurut van Dijk, wacana mempunyai tiga dimensi bangunan : teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dari tiga gagasan tersebutlah kemudian van Dijk merumuskan kerangka analisis wacana yang bisa dipraktikkan untuk menganalisis teks media.

Adapun kerangka tersebut terdiri dari tiga tahap, *pertama*, analisis yang digunakan untuk meneliti struktur teks. Dalam tahapan ini, van Dijk menganalisis bagaimana strategi yang dipakai untuk menggambarkan, mendefinisikan seseorang atau peristiwa tertentu. Metode yang biasa dipakai dalam struktur ini adalah metode kebahasaan, *critical linguistic*. Dengan metode analisis ini, akan diteliti bagaimana *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia menggunakan simbol-simbol bahasa dalam menjelaskan konsep toleransi melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan.

*Kedua*, analisis pada struktur kognisi sosial, berusaha menganalisis bagaimana kognisi atau pola pikir pengelola media dalam memahami dan mendefinisikan seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para pengelola media. Dalam penelitian ini, akan diteliti aktor intelektual dibalik penulisan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* : setting historisnya, psikologinya, maupun paradigma berpikir (*mode of Thought*), dengan cara penelusuran historis terhadap sejarah hidup para aktor intelektual dibalik penulisan tafsir ini.

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 221-222.

*Ketiga*, analisis sosial (*societal analysis*), berusaha menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digambarkan. Metode yang dipakai adalah studi pustaka dan penelusuran sejarah.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana paradigma berpikir dan wacana yang berkembang di masyarakat ketika *Tafsir Al-Qur'an Tematik* muncul, dengan menelusuri peristiwa sejarah di mana tafsir muncul. Titik tekan analisis pada tahap ini adalah menelaah corak dan arah gerak *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ketika menafsirkan ayat-ayat tentang prinsip-prinsip toleransi beragama.

#### 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis* atau *CDA*) yang merupakan turunan dari teori kritis yang bersumber dari pemikiran sekolah Frankfurt atau madzhab Frankfrut di Jerman.

Menurut Sindhunata bahwa teori kritis lahir karena keprihatinan akumulasi dan kapitalisme lewat modal yang besar, yang mulai menentukan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu sifat dasar dari teori kritis adalah selalu curiga dan mempertanyakan kondisi masyarakat dewasa ini, karena kondisi masyarakat yang kelihatannya produktif dan bagus sesungguhnya terselubung struktur masyarakat yang menindas dan menipu kesadaran khalayak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 221-222

<sup>27</sup> Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional : Kritik Masyarakat Modern oleh Marx Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983). hlm. 80-83.

Analisis wacana kritis (CDA) biasa digunakan untuk membongkar teks media dan dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, persepektif apa yang mesti dipakai, dan topik apa yang dibicarakan.<sup>28</sup> Dengan kata lain, analisis wacana kritis (CDA) ini tidak hanya dipahami sebagai suatu studi bahasa semata. Melainkan analisis ini juga selalu berhubungan dengan konteks dimana bahasa berada, dalam artian bahwa konteks ketika bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.<sup>29</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, namun tidak memperluas objek penelitian sehingga tidak keluar dari fokus pembahasan dan objek penelitian. Adapun pembahasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang menjelaskan beberapa hal mendasar dalam penulisan karya ilmiah, seperti; latar belakang masalah yang merupakan argumen pentingnya dilakukan penelitian ini, rumusan masalah yaitu masalah yang hendak dijawab melalui kajian ini, selain itu juga dimaksudkan

---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 6-7 bandingkan dengan Alex Sobur yang menyebutkan beberapa karakteristik analisis wacana, diantaranya memfokuskan pada pesan tersembunyi dan memfokuskan pada pertanyaan *how*, bagaimana, dengan menganalisis struktur atau bangunan sebuah wacana. Lihat Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 70-71.

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media...*, hlm. 6-7.

untuk membatasi fokus dan objek pembahasan, manfaat dan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi dari penelitian ini, tinjauan pustaka adalah untuk memperjelas posisi penelitian ini dengan penelitian lain yang terkait, metode penelitian yang menjadi acuan kerja dalam penelitian ini, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rancang bangun dari keseluruhan penelitian yang menjadi pijakan dan pedoman penelitian.

*Bab kedua*, berisi penjelasan tentang toleransi beragama di Indonesia, Penjelasan ini meliputi definisi, sebab-sebab atau faktor pendukung dan penghambat toleransi beragama, konsep toleransi dalam agama-agama lain, dan arah kebijakan pemerintah yang diambil. Pentingnya kajian di bab II ini adalah untuk menjabarkan kerangka teori yang penulis maksud, dengan skema antara problem toleransi beragama di Indonesia-kebijakan pemerintah-produk kebijakan pemerintah-*Tafsir Al-Qur'an Tematik*, hal demikian akan berguna untuk melihat gambaran umum toleransi beragama yang dimaksud oleh pemerintah sebagai bagian dari kebijakannya.

*Bab Ketiga*, memuat gambaran beberapa aspek dari *Tafsir Al-Qur'an Tematik :Hubungan Antar-Umat Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia, yaitu aktor-aktor intelektual di balik penulisan tafsir, corak penafsiran, contoh penafsiran yang sekaligus sebagai konsep toleransi beragama yang mereka maksud. Gambaran ini sangat penting sebagai pedoman untuk melihat penafsiran ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia selanjutnya.



*Bab Keempat*, berisikan analisis atas penafsiran Tim Departemen Agama terhadap ayat-ayat tentang toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*. Dengan menggunakan model analisis wacana, akan dilacak arah dan gerak tafsir serta konstruk wacana yang dibangun oleh Tim Departemen Agama Republik Indonesia dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*.

*Bab Kelima*, penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah seperti dijelaskan dalam bab pendahuluan, dan dilengkapi dengan saran-saran konstruktif yang diperlukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya dan seirama dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, konsep toleransi beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar Umat-Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia, kesimpulan akhir dari penelitian ini sebagai berikut.

Di lihat dari karakteristiknya, tafsir ini termasuk tafsir yang bercorak *al-adab al-ijtimā'ī* karena dalam penafsirannya cenderung menitikberatkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksinya, menguraikan makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan susunan kalimat yang indah dan menarik, aksentuasinya yang menonjol pada tujuan utama turunya Al-Qur'an yaitu memberi petunjuk kepada manusia, dan penafsiran ayat Al-Qur'an dikaitkan dengan sunatullah yang berlaku dalam masyarakat.

Selanjutnya inti penafsiran *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia terhadap ayat-ayat tentang konsep toleransi beragama melahirkan tiga konsep toleransi beragama yaitu prinsip kebebasan beragama, penghormatan terhadap agama lain, dan prinsip persaudaraan.

- a. Prinsip kebebasan beragama dapat dijabarkan, *pertama*, kebebasan dan kemerdekaan memilih agama sesuai keyakinan adalah hak asasi manusia yang paling asasi, maka manusia –termasuk pemerintah- harus menghormati

hak tersebut. Sebab keimanan dan kekafiran itu merupakan hak atau anugerah dari Allah yang tidak bisa dilanggar dengan paksaan oleh manusia terhadap manusia yang lain. *Kedua*, manusia atau bahkan nabi sekali pun hanya berhak untuk mengajak dan memberikan peringatan tanpa paksaan, tidak diperkenankan terlalu berlebihan apalagi sampai mencelakakan diri sendiri. *Ketiga*, dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an, maka kemerdekaan dan kebebasan beragama adalah prinsip yang harus dijunjung tinggi atau sebagai pilar utama, sebagaimana yang telah dilakukan nabi ketika di Madinah.

- b. Sedangkan penghormatan terhadap agama lain yang dimaksud adalah *pertama*, menghormati praktek dan simbol-simbol agama lain sebagai langkah untuk mencari kemaslahatan agama dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi tidak dengan tujuan untuk menyamakan atau mengakui kebenaran semua agama. *Kedua*, bentuk penghormatan tersebut harus diimplementasikan dalam kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak mencampuradukan akidah masing-masing.
- c. Prinsip persaudaraan diuraikan dalam persaudaraan dengan sesama muslim dan non-muslim, dengan kata lain dalam kehidupan bermasyarakat mereka dituntut untuk menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persaudaraan tersebut sesama anggota masyarakat dapat melakukan kerjasama sekalipun warganya terdapat perbedaan prinsip dalam akidahnya. Perbedaan-perbedaan yang ada bukan dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas masing-masing terhadap

yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan dan kebebasan.

Kemudian di balik penyusunan *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia ada relasi antara kekuasaan dan pengetahuan. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama* sebagai produk pengetahuan yang dihasilkan oleh sebuah tim di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia memiliki hubungan dengan pihak penguasa, yakni pemerintah Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai penggagas disusunnya *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Agama*. Relasi ini meniscayakan adanya pengaruh ataupun intervensi sehingga menghasilkan produk pengetahuan yang mempresentasikan rezim kebenaran. Pada akhirnya, rezim kebenaran ini akan menghegemoni masyarakat yang membaca tafsir tersebut. Pengaruh kekuasaan dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* tampak pada gaya tafsir tersebut yang cenderung mengakomodasi konteks ke-Indonesia-an tempat tafsir ini muncul atau telah mengakomodasi kepentingan penguasa, sehingga bisa dikatakan tim penafsir telah melakukan pem-"bumi"-an makna ayat-ayat dan konsep toleransi dengan situasi dan kondisi tempat Tafsir ini muncul yakni Indonesia. Sehingga tafsir ini bisa dikatakan sebagai tafsir yang akomodatif terhadap kepentingan pemerintah, karena dari awal perencanaan hingga proses penyusunannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi aktual yang sedang dialami bangsa Indonesia dan RPJMN pemerintah Indonesia.

## **B. Saran-saran**

Setelah menelaah dan membahas *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar Umat Beragama* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas.

1. Pada dasarnya konsep tentang toleransi beragama telah banyak dikaji dan dikembangkan oleh berbagai pihak, akan tetapi dalam konteks Indonesia yang belakangan ini diwarnai dengan fenomena gerakan fundamentalisme dan radikalisme. Nampaknya, titik temu konsep toleransi ini masih belum optimal sehingga perlu kampanye atau sosialisasi bersama tentang toleransi beragama yang bersumber dari berbagai literatur, tanpa terkecuali produk tafsir Al-Qur'an.
2. Kajian terhadap *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia adalah objek kajian baru dalam khazanah tafsir Indonesia, sehingga masih terbuka luas untuk dikaji dan tidak terbatas hanya pada pembahasan mengenai konsep toleransi. Sebab, selain tema tentang *Hubungan Antar-Umat Beragama*, masih banyak tema-tema lain yang sangat relevan dengan konteks kekinian bangsa Indonesia, tentu itu semua menarik untuk dikaji dan dikembangkan menjadi sebuah penelitian ilmiah. Maka daripada itu masih perlunya penelitian lanjutan terhadap *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia, baik yang bertema *Hubungan Antar-Umat Beragama* seperti yang penulis kaji, ataupun tema-tema lain dari tafsir ini.



3. *Tafsir Al-Qur'an Tematik* merupakan salah satu produk ilmu pengetahuan yang mempunyai kaitan dengan penguasa, sehingga dalam pembahasannya tidak terbatas pada faktor kebahasaan saja akan tetapi ada aspek wacana yang juga ikut memproduksi makna dalam tafsir ini. Dengan demikian aspek kebahasaan dan wacana sangat berpengaruh dalam penyusunan tafsir ini, yang itu dapat dianalisis dengan analisis wacana atau teori-teori lain yang masih relevan dengan tafsir Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Abror, Indal. “Tafsir Al-Qur’an Versi Orde Baru” dalam Jurnal *ESENSIA*, vol. 4, no. 1, Januari 2003
- Afifah, Imam Tholikhah dan Neng Dara (ed.). *Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dimensi Baru Islam*. Jakarta: Balitbang Agama dan Diklat Depag RI. 2005.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur’an*. Beirut: Darul Fikri. t.th.
- A’la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas. 2002.
- Andito (ed.). *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog Bebas Konflik*. Bandung: IKAPI. 1998.
- Ansar, Asif . “Muslim Leaders Rally to Govt’s Call: Powerful Religious Chiefs Say They Will Help Fight Terror”. dalam [www.iseas.edu.sg](http://www.iseas.edu.sg) di akses tanggal 13 Desember 2011.
- Arkoun, Mohammed. *Berbagai Pembacaan Al-Qur’an* terj. Machasin. Jakarta: INIS. 1997.
- ‘Asyur, al-Fadhil Ibnu, “at-Tafsīr wa Rijālulu” dalam *Majmū’ah ar-Rasāil al-Kamāliyah*. Thaif: Maktabah al-Ma’ārif. t.th.
- ‘Asyur, Ibnu, *at-Tahrir wat Tanwir*. t.t: t.p, t.th.
- Aziz, M. Muhdi Fanani. “Pluralitas dan Dialog Agama-agama : Studi Atas Pemikiran Immanuel Tanja”. *Skripsi*. Fakultas Ushuludin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Charris Zubair, Anton Beker dan Achmad *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Farmawī, Abd al-Hayy al-. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'i* terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsīr al-Mauḍū'i : Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Departemen Agama. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Departemen Agama. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2008.
- Djam'anuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta. 1998.
- Faiz, Fakhrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam. 2003.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Foulcault, Michel. *Wacana Kuasa Pengetahuan* terj. Yudi Santosa. Yogyakarta : Bintang. 2002.
- Gaus AF (ed.), Komarudin Hidayat dan Ahmad. *Passing Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1998.

- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita. 2009.
- Giddens, Antony. *Sociology*. Cambridge: Polity. 1989.
- Gularnic, David g. *Webster's World Dictionary of America Language*. Clevelen and New York: The World Publishing Company. 1959.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Teraju. 2003.
- Hadi, Bahtiar Effendy dan Soetrisno (ed.). *Agama dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta : NuQtah, 2007.
- Handayani, Anis. "Konsep Toleransi Beragama dalam Islam: Kajian Terhadap Kebijakan Pemerintah Orde Baru tentang Hubungan Antar Umat Beragama". *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Harian Umum KOMPAS. Tanggal 22 Desember 2010.
- \_\_\_\_\_, Tanggal 16 Juni 2006.
- Hidayat, Aat. "Prinsip-Prinsip Demokrasi dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Tim Departemen Agama RI". *Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Ihsan, A. Bakir. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni: SBY dalam wacana Moderatisme dan Keadilan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju. 1996
- Kementerian Agama RI. *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia 2011*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan, dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Kementerian Agama. 2010.

Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. *Sinopsis Tafsir Al-Qur'an Tematik* dalam [www.Kemenag.go.id](http://www.Kemenag.go.id) di akses tanggal 12 Desember 2011.

Latif , Abd Hakim dan Yudhi (penyunting). *Bayang-bayang Fanatisme*. Jakarta: PSIK Universitas Paramadina. 2007.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. 2000.

\_\_\_\_\_. *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas. 2001.

Marāgī, Aḥmad Muṣṭāfa al-. *Tafsir al-Maragī*. Beirut: Dārul Fikr. 2001.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah. 2007.

Muslim Moderate Society. *Laporan Akhir Tahun 2009 : Toleransi dan Intoleransi di Indonesia*.

Muslim, Mustafa. *Mabāḥiṣ Fi at-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. Damaskus: Dar al-Qalam.t.th.

Nashir, Haedar. *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis*. Jakarta: PSAP. 2007).

Nasir , Ridlwan (ed.). *Dialektika Islam dengan problem Kontemporer*. Surabaya: IAIN Press. 2006.

Nasution, S. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Odeo, Thomas F. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali. 1985.

Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah. *Agama dan Harmoni Kebangsaan dalam Perspektif Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu*. Yogyakarta: PP. Nasyiatul Aisyiyah. 2000.

Poerwodarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: tt. 1996.



- Quṭub, Sayyid. *Fi Zilālil Qur'ān*. Kairo: Darus-Syuruq. 1982.
- R. Haryono, Airlangga Pribadi dan M. Yudhi. *Post Islam Liberal : Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi*. Bekasi: Gugus Press. 2002.
- Rahman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ṣābūni, Ali Aṣ-. *Mukhtaṣar Tafsir Ibn Kaṣir*. t.t: t.p, t.th.
- Sachedina, Abdulaziz. *Kesetaraan Kaum Beriman Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, Satrio Wahono (ed.). Jakarta: Serambi. 2002.
- Sanusi, Ahmad. *Agama di Tengah Kemiskinan : Refleksi atas Pandangan Islam pada Kristen dalam persepektif Kerjasama Antar Umat Beragama*. Jakarta: Logos. 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sidi, Anas (ed.). *Menekuk Agama, Membangun Tahta*. Depok: Desantara. 2004.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sumartana, TH. (ed.) *Dialog : Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian-Interfid.1994.
- Sumartana, dkk. *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Tim Sembilan. *Tafsir Mauḍū'ī : al-Muntāha* . Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2004.

Windu, I Marshanda. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.

Yusuf, M. Yunan. *Keragaman Tafsir Al-Qur'an Konteks Indonesia* dalam [www.psq.or.id](http://www.psq.or.id) di akses tanggal 03 Maret 2012.

[www.pendis.kemenag.go.id](http://www.pendis.kemenag.go.id) di akses tanggal 03 Maret 2012.

[www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id) di akses tanggal 03 Maret 2012.

